

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pernikahan Dini**

###### **a. Definisi pernikahan**

Pengertian pernikahan menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Pasal 1 ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada umumnya perkawinan dilakukan oleh orang dewasa yang sudah memiliki kematangan emosi karena dengan adanya kematangan emosi ini mereka dapat menjaga kelangsungan perkawinannya, terjalinnya hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam mewujudkan keluarga bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang serta memperoleh keturunan.<sup>10</sup>

###### **b. Definisi pernikahan dini**

Pernikahan dini menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah pernikahan yang berlangsung pada umur dibawah usia ideal reproduksi yaitu kurang dari 21 tahun. BKKBN telah mengeluarkan aturan bahwa usia ideal menikah pihak perempuan 21-35 tahun dan 25-40 tahun untuk pihak pria. Perempuan idealnya menikah minimal 21 tahun berdasarkan kesiapan fisik seorang perempuan untuk hamil adalah usia 21 tahun dan maksimal 35 tahun karena hal tersebut berkaitan dengan usia reproduksi sehat secara biologis sehingga wanita lebih siap untuk bereproduksi pada usia 21 tahun. Periode tersebut merupakan usia

ideal untuk menikah dan hamil, namun pada periode ini diharapkan juga dapat menjarangkan kehamilan dengan jarak dua kehamilan antara empat sampai lima tahun.<sup>11</sup>

c. Faktor-faktor penyebab pernikahan dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, antara lain :

1) Pengetahuan

Seorang individu dengan pengetahuannya yang dimiliki akan berpengaruh terhadap tindakannya. Kurangnya keterpaparan dalam memperoleh informasi menyebabkan sasaran tidak mengetahui informasi yang sebenarnya sehingga hal ini akan memberikan dampak negatif bagi remaja untuk melangsungkan pernikahan di usia muda.<sup>12</sup>

2) Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor pemicu utama terjadinya banyak kasus pernikahan dini. Perkawinan dini sering terjadi karena kondisi perekonomian keluarga yang hidup dan berada digaris kemiskinan. Untuk dapat meringankan beban orangtua, tidak jarang anak dengan sukarela ataupun dengan paksaan menerima untuk dinikahkan dengan laki-laki yang berumur dan sudah memiliki kehidupan yang mapan.<sup>12</sup>

3) Pendidikan

Perbedaan pada latar belakang pendidikan yang dimiliki setiap individu akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan pernikahan. Semakin rendah tingkat pendidikan semakin mendorong untuk berlangsungnya pernikahan di usia muda. Namun seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung akan menunda melakukan pernikahan pada usia dini karena

mereka mementingkan bekerja dan mengejar karir. Selain latar belakang pendidikan yang dimiliki remaja perempuan, latar belakang pendidikan orangtua juga dapat memiliki peran dalam terjadinya praktik pernikahan dini.<sup>12</sup>

#### 4) Adat Istiadat

Adat istiadat ini bisa terjadi karena orangtua dulu menikah di usia muda, sehingga hal ini akan turun pada anak perempuannya dan akan menjadi budaya terus menerus. Hal lainnya juga karena adat istiadat setempat bahwa jika ada laki-laki yang meminang maka orangtua tidak boleh menolak walaupun anak perempuannya masih berusia muda. Dan juga adat dimana jika anak perempuan sudah baligh maka harus segera dinikahkan, jika tidak maka akan menjadi bahan gunjingan masyarakat setempat dan hal tersebut biasanya sering terjadi di desa.<sup>12</sup>

#### 5) Kehamilan diluar nikah

Aadanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti pakaian dan seksual pada masa puber dan karena kebutuhan inilah menjadi permasalahan remaja melakukan pernikahan dini karena pengalaman pernah melakukan hubungan seksual di usia muda dan diluar ikatan pernikahan. Hal ini jelas saja remaja tersebut sudah melanggar akibat dari pergaulan bebas dan kurang perhatian dari orangtuanya.<sup>13</sup>

#### d. Dampak pernikahan dini

Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini pada umumnya lebih banyak dialami oleh pihak perempuan. Dampak secara biologis yaitu remaja yang masih belum siap untuk melakukan hubungan fisik terhadap lawan jenisnya. Belum lagi dampak lainnya seperti pada mental dan emosionalnya karena

mereka masih di dalam tahap perkembangan remaja.<sup>14</sup> Adapun dampak terjadinya pernikahan dini antara lain, sebagai berikut :

1) Kesehatan

Pernikahan yang dilakukan di usia dini juga berpotensi berpengaruh terhadap adanya masalah kesehatan reproduksi. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan segi fisik dari seorang remaja perempuan, akan berpengaruh terhadap resiko kesehatan seorang remaja perempuan tersebut saat mengandung anaknya dan juga berisiko pada anak yang dikandungnya

Beberapa risiko terhadap kesehatan perempuan dan risiko apabila mengalami kehamilan di usia dini diantaranya :

a) Berat Bayi Lahir Rendah

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. Dimana berat bayi dapat ditimbang 1 jam setelah lahir. Peningkatan kejadian berat bayi lahir rendah merupakan suatu aspek medis yang penting ditangani pada kasus kehamilan remaja. Semakin muda usia remaja yang hamil, maka akan semakin besar kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.<sup>15</sup>

b) Keguguran

Dampak dari kehamilan di usia dini yaitu terjadinya keguguran. Kejadian ini sering terjadi karena janin tidak berkembang secara normal. Keguguran atau abortus merupakan berakhirnya suatu kehamilan sebelum berumur 20 minggu dengan berat janin kurang dari 500 gram. Penyebab keguguran salah satunya dikarenakan organ-organ reproduksi pada remaja masih belum terbentuk sempurna.<sup>15</sup>

c) *Stunting*

Ketidaksiapan berkeluarga berdampak pada generasi yang dilahirkan. Perempuan yang hamil dan melahirkan diusia dini memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melahirkan anak yang *stunting*. Orangtua yang menikah dini kurang mampu dalam memenuhi gizi anak karena keterbatasan pengetahuan dan tidak siapnya mental mereka sehingga kurang terampil dalam mengasuh anaknya. Oleh karena itu anak yang lahir dari pernikahan dini memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan perkembangan.<sup>16</sup>

d) Kematian

Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab kematian perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dinegara berkembang. Resiko terjadinya kematian ibu dan kematian bayi baru lahir 50% lebih tinggi dilahirkan oleh ibu dibawah usia 20 tahun dibandingkan pada wanita hamil diusia 20 tahun ke atas. Remaja yang hamil diusia muda berisiko terjadinya komplikasi seperti perdarahan, infeksi, preeklampsia yang dapat menyebabkan kematian pada ibu saat melahirkan.<sup>17</sup>

2) Sosial

a) Kehilangan masa muda

Seseorang yang melakukan pernikahan dini akan kehilangan masa di waktu remaja yang seharusnya bersenang-senang,berkesempatan bermain dengan teman sebayanya. Sehingga waktu yang dihabiskan berfokus pada keluarga dan kegiatan di masyarakat menjadi berkurang.<sup>18</sup>

b) Kurang optimalnya pengasuhan anak

Pernikahan dini dapat membawa pengaruh tidak baik pada anak-anak mereka. Dimana anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu remaja memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah daripada anak yang dilahirkan oleh ibu dewasa. Rendahnya angka kecerdasan anak dikarenakan ibu belum mempunyai kesiapan untuk menjadi orangtua sehingga tidak maksimal dalam memberikan pengasuhan pada anaknya.<sup>19</sup>

3) Psikis

Pernikahan yang terjadi di usia belum matang selain berdampak kepada kesehatan dan sosial, juga berdampak pada psikis dari pasangan pernikahan dini tersebut. Dampak yang timbul yakni sebagai berikut :

a) Kecemasan

Kecemasan yang dialami oleh pasangan menikah diusia muda dapat diartikan sebagai perasaan campur aduk berisikan ketakutan, kekhawatiran dalam menghadapi masalah yang timbul dalam keluarganya. Kecemasan memikirkan kondisi kehidupan anaknya kelak, sekolahnya, mencukupi kebutuhan rumah dengan penghasilan keluarga yang pas-pasan. Kecemasan dalam menghadapi masalah dalam keluarga dapat membuat pasangan remaja mudah mengalami stress hingga depresi.<sup>18</sup>

b) Trauma

Secara psikis anak belum siap dan belum begitu mengerti tentang hubungan seksual, sehingga hal tersebut akan menimbulkan trauma berkepanjangan dalam jiwa anak dan akan sulit untuk disembuhkan. Anak akan

merasa murung menyesali hidupnya pada perkawinan yang dia sendiri.<sup>20</sup>

c) Perceraian

Perceraian yang terjadi pada pasangan usia menikah muda rawan terjadi karena emosi yang belum stabil menyebabkan terjadinya pertengkaran antara suami dan istri. Pertengkaran terjadi sehingga menimbulkan ketidakcocokan karena masih sama-sama merasa egois.<sup>21</sup>

d) KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

KDRT terjadi karena muncul rasa egois antara suami dan istri, dimana adanya perbedaan pendapat, tidak ingin mengalah dari kedua pihak, adanya rasa ingin menang sendiri hingga hal-hal tersebut memicu timbulnya kekerasan dalam rumah tangga. Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di usia remaja karena belum dewasanya mereka baik secara mental dan pemikiran dari masing-masing pasangan sehingga mereka belum paham bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terjadi didalam rumah tangganya. Kekerasan terhadap perempuan termasuk kekerasan dalam rumah tangga yang sering terjadi, sehingga hal tersebut akan berakibat mengganggu penderita baik dari segi fisik, psikis, sosial, dan ekonomi.<sup>22</sup>

## 2. Metode Penyuluhan

### a. Pengertian

Metode (*method*) secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Jadi metode dapat diartikan “jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan”. Metode

adalah cara sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendakinya. Dalam topik mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaksa dalam menggunakan berbagai metode agar proses mengajar berjalan tidak membosankan, namun bagaimana memikat perhatian peserta didik. Akan sulit membawa manfaat atau keberuntungan jika penggunaan metode ini tidak sesuai dengan kondisi lingkungan serta psikologi peserta yang mendukung. Oleh karena itu pengajar dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat sesuai sasaran.<sup>23</sup>

b. Prinsip-prinsip metode yang baik

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Suatu metode dapat dikatakan baik apabila metode tersebut efektif membantu pelajar memahami dan menguasai materi pembelajaran.<sup>24</sup> Maka dari itu terdapat beberapa prinsip metode yang baik, antara lain :

1) *Promote Learners Curiosity* (Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Para Pembelajar)

Perasaan ingin tahu pada dasarnya merupakan perasaan yang sudah melekat ada di dalam diri seseorang. Dengan adanya perasaan ingin tahu inilah yang mendorong seseorang untuk menyelami suatu fenomena tertentu dalam rangka untuk memahami fenomena tersebut secara komprehensif. Hal ini menjadi potensi bawaan yang semestinya dapat dimaksimalkan oleh pembelajar untuk membantu pembelajar memahami dan menguasai materi pembelajaran. Ada beberapa cara untuk membangkitkan rasa ingin tahu, antara lain :

a) Mengajukan pertanyaan pengantar yang bermakna

Dengan mengajukan pertanyaan pengantar hal tersebut merupakan upaya mendorong para pembelajar

untuk memulai membangun pengetahuan awal tentang topik pembelajaran yang akan dibahas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disesuaikan sedemikian agar pembelajar tertarik untuk terlibat secara aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan.

b) Memberikan quiz terprogram

Pemberian quiz dapat membangkitkan rasa ingin tahu para pembelajar. Dengan diberikannya quiz dapat membangkitkan rasa penasaran seseorang dan dapat melatih seseorang untuk berfikir cepat.

c) Memberikan cerita bermakna

Penyajian cerita bermakna dapat dilakukan secara ekspresif, hal ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu pembelajar. Sebagai contoh para peserta di level pendidikan dasar cenderung tertarik dihipnotis oleh seorang pendongeng dengan gaya penyampaiannya yang menarik. Pada level pendidikan lebih tinggi, dengan memberikan cerita bahkan juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu jika rangkaian cerita di susun dan dibawakan dengan konsep yang menarik pula.

d) Menyediakan studi kasus bermakna

Memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk melakukan studi kasus untuk mengkaji suatu permasalahan yang diberikan. Dengan begitu studi kasus dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang baik dan dapat dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan nyata yang dialami pembelajar.

2) *Promote Learners Positive Optimism* (Membangkitkan Optimis Positif Pada Para Pembelajar)

Pilihan metode dalam proses pembelajaran, metode tersebut harus dapat dikemas sedemikian rupa agar didalamnya ada ruang bagi pemberian dukungan, pujian, dan penghargaan bagi para pembelajar. Berikut beberapa opsi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan optimisme positif dalam diri pembelajar :

- a) Berbagi pengalaman positif dan inspiratif
- b) Menghadirkan cerita inspiratif
- c) Pastikan pembelajar mengetahui bahwa mereka dilahirkan jenius adanya
- d) Eratkan komunikasi dan relasi antar pengajar dan pembelajar
- e) Rayakan setiap capaian kecil
- f) Netralisir kegagalan pembelajar
- g) Jadilah teladan yang baik

3) *Promote Learners Creativity* (Mendorong Perkembangan Kreativitas Para Pembelajar)

- a) Menghadirkan beragam pilihan aktivitas pembelajaran

Menghadirkan beragam aktivitas pembelajaran serta mendorong para pembelajar untuk berpartisipasi secara aktif didalamnya sehingga dapat meningkatkan kreativitas selama proses pembelajaran berlangsung.

- b) Biarkan pembelajar menciptakan solusi sendiri

Proses pembelajaran yang dilakukan memungkinkan para pembelajar untuk berfikir kritis, logis, dan kreatif dalam menyikapi situasi tertentu. Selama proses pembelajaran, hendaknya para pembelajar diberikan ruang seluasnya untuk mengamati dan menganalisis sendiri suatu permasalahan yang ada.

- c) Mendorong pembelajar untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

Metode pembelajaran yang baik adalah mampu mendorong pembelajar untuk menciptakan atau membangun pengetahuannya sendiri. Artinya bahwa metode pembelajaran yang baik dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menganalisis objek tertentu dan mengkonstruksi suatu pengetahuan baru berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan.

- d) Hargai setiap usaha yang dilakukan pembelajar

Metode pembelajaran juga harus mengedepankan pemberian “ruang penghargaan” terhadap setiap usaha yang dilakukan seorang peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu menumbuhkan kesan dalam diri setiap pembelajar bahwa setiap usaha atau proses yang dilakukannya sungguh-sungguh dihargai.

#### 4) *Effectively Applicable* (Dapat diterapkan Secara Efektif)

Metode pembelajaran merujuk pada serangkaian cara yang dipakai dalam rangka membantu mengembangkan kompetensi pembelajar secara efektif dan berhasil. Guna memastikan bahwa suatu metode pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan berhasil, maka metode pembelajaran yang digunakan hendaknya juga memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Cocok dengan karakteristik tujuan pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang baik, dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan tanpa mempertimbangkan

tujuan pembelajaran memungkinkan akan menggiring pembelajar menuju kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika pemilihan dan penerapan suatu metode pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran terlebih dahulu, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai.

b) Cocok dengan karakteristik pembelajar

Pemilihan metode pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada pertimbangan terkait kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik pembelajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajar akan berdampak terhadap persentasi pencapaian tujuan pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan karekteristik pembelajar, maka persentasi capaian tujuan pembelajaran pun akan rendah, sebaliknya jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajar maka persentasi pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin tinggi pula.

c) Cocok dengan karakteristik pengajar

Kesesuaian karakteristik pengajar dengan metode pembelajaran yang hendak diaplikasikan juga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebaik-baiknya suatu metode pembelajaran, jika metode tersebut tidak sesuai dengan gaya dan karakteristik pengajar maka metode yang hendak diterapkan akan sulit berhasil dengan baik.

d) Cocok dengan lingkungan belajar

Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran juga mempertimbangkan konteks lingkungan di mana proses pembelajaran dilangsungkan. Jika hal ini diabaikan maka, konsekuensinya target capaian belajar yang ingin dicapai tidak akan mungkin tercapai secara maksimal.

c. Jenis-jenis metode pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan kesehatan. Pemilihan metode belajar ini dapat diidentifikasi melalui besarnya kelompok dan metode pendidikan ini dibagi menjadi tiga yakni metode pendidikan individu, kelompok dan masa.<sup>25</sup> Berikut ini diuraikan beberapa metode pendidikan/penyuluhan kesehatan :

1) Metode individu

a) Bimbingan

Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh petugas kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah dengan cara kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Kelebihan metode ini efektif digunakan karena sasaran dapat langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Sedangkan kekurangan dari metode ini terbatasnya jangkauan penyuluh untuk mengunjungi dan membimbing sasaran secara individu.

## 2) Metode kelompok

### a) Ceramah

Ceramah merupakan metode penyuluhan yang disampaikan oleh pembicara di depan peserta penyuluhan sebanyak lebih dari 15 orang. Ceramah merupakan metode dengan penyampaian informasi secara lisan satu arah. Kelebihan dari metode ini biaya relatif tidak banyak, mudah dilakukan, waktu yang dibutuhkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, dan dapat diterima dengan mudah hampir semua kelompok masyarakat walaupun tidak bisa membaca maupun menulis. Sedangkan kekurangan dari metode ini penerima informasi cenderung menjadi pasif dan kegiatan menjadi membosankan jika terlalu lama.

### b) Diskusi kelompok

Metode ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi antara pemberi dan penerima informasi untuk mengatasi masalah. Metode dengan jumlah 5-15 anggota setiap kelompoknya ini dipimpin oleh 1 orang setiap kelompoknya untuk mendorong penerima berfikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbang pikiran untuk memecahkan masalah bersama berdasarkan pertimbangan yang seksama. Kelebihan dari metode ini mereka dalam taraf yang sama sehingga tiap anggota kelompok mempunyai kebebasan keterbukaan untuk mengeluarkan pendapatnya, belajar berfikir kritis, dan memperluas pandangan sehingga memberikan pemahaman lebih pada kelompok. Sedangkan kekurangan metode ini tidak dapat dipakai dalam kelompok besar, terbatasnya informasi yang diterima oleh peserta diskusi, dapat dikuasai oleh orang yang suka berbicara, dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

c) Curah pendapat

Teknik mengajar yang diberikan oleh pemateri dengan cara melontarkan suatu masalah kemudian kelompok sasaran menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang. Setelah semua anggota mengeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari dan akhirnya terjadi diskusi. Kelebihan dari metode ini peserta bebas mengemukakan pendapatnya serta melatih peserta untuk berfikir logis dan cepat. Sedangkan kekurangan dari metode ini lebih didominasi peserta yang pandai berbicara, dan tidak menjamin terpecahkannya suatu masalah sehingga peserta tidak tahu apakah pendapat yang dikemukakannya benar atau salah.

d) Bola salju (*Snow balling*)

Metode ini dibuat menjadi kelompok yang lebih kecil, kemudian hingga bergabung dengan kelompok yang lebih besar dengan dilontarkan suatu pertanyaan atau permasalahan. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut, dan mencari kesimpulannya hingga akhirnya akan terjadi diskusi seluruh anggota kelompok. Kelebihan metode ini terjadinya interaksi peserta dengan penyuluh dan peserta lebih aktif menjawab permasalahan yang dibahas sedetil mungkin. Sedangkan kekurangan dari metode ini kelas cenderung riuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

e) Bermain peran (*Role-play*)

Metode ini merupakan teknik menghadirkan peran-peran dalam dunia nyata ke suatu pertunjukan peran dalam kelas/pertemuan. Beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran dan mereka memperagakannya sesuai dengan perannya. Kelebihan metode ini peserta dapat

memerankan langsung sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar,serta dapat kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta. Sedangkan kekurangan metode ini membutuhkan waktu yang relatif panjang dan banyak,peserta malu ditunjuk untuk memerankan,dan membutuhkan daya kreatif yang tinggi.

### 3) Metode massa

#### a) Ceramah umum

Ceramah umum dilakukan pada acara-acara tertentu,seperti Hari Kesehatan Nasional,dimana Menteri Kesehatan atau pejabat kesehatan berpidato dihadapan massa untuk menyampaikan pesan-pesan tentang kesehatan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dengan pendekatan massa. Kelebihan metode ini dapat dilaksanakan tanpa alat peraga dan pembicara dapat mengendalikan pendengar secara keseluruhan. Sedangkan kekurangan metode ini cenderung membosankan jika berbicara terlalu lama sehingga pendengar sudah tidak fokus untuk terus mendengarkan.

#### b) Berbincang-bincang (*Talk show*)

Talk show atau diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik,baik TV maupun radio yang pada hakikatnya merupakan bentuk promosi kesehatan massa. Talk show ini mengkombinasikan *talk* dan *show* dengan materi acara berupa struktur percakapan. Kelebihan dari metode ini mudah diterima masyarakat dengan jangkauan lebih luas. Sedangkan kekurangan dari metode ini penerima materi lebih banyak mendengarkan dan akan membosankan jika kegiatan terlalu lama.

### 3. Pengetahuan

#### a. Pengertian

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui dan didasari oleh seseorang dengan diperoleh melalui berbagai macam hal melalui panca indera (indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. juga sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih menempel dan menetap dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.<sup>26</sup>

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seseorang<sup>27</sup> adalah sebagai berikut :

##### 1) Faktor Lingkungan

###### a) Lingkungan sosial

Yakni manusia dengan segala interaksinya seperti suasana sekitar (ketenangan, keramaian, ataupun kegaduhan)

###### b) Lingkungan fisik

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan pembelajaran yaitu terciptanya lingkungan belajar yang nyaman antara lain dari segi suhu, kelembaban udara, dan kondisi tempat belajar.

##### 2) Faktor Instrumental

###### a) Metode pendidikan kesehatan

Merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Gunakan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode yang baik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b) Media pendidikan kesehatan

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka perlu sekali media pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

c. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan :

1) Tahu (*know*)

Dapat diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang telah dipelajarinya. Tahu merupakan kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dengan menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya. Oleh sebab itu tahu termasuk dalam tingkatan yang paling rendah.<sup>28</sup>

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami suatu objek tidak hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut atau tidak sekedar menyebutkan, tetapi seseorang yang memahami dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan secara benar tentang objek yang dipelajarinya.<sup>28</sup>

3) Aplikasi (*application*)

Apabila seseorang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan pada situasi atau kondisi. Aplikasi juga dapat diartika sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi lain.<sup>28</sup>

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan atau komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang ada. Tanda pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan terhadap pengetahuan objek tersebut.<sup>28</sup>

5) Sintesis (*synthesis*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.<sup>28</sup>

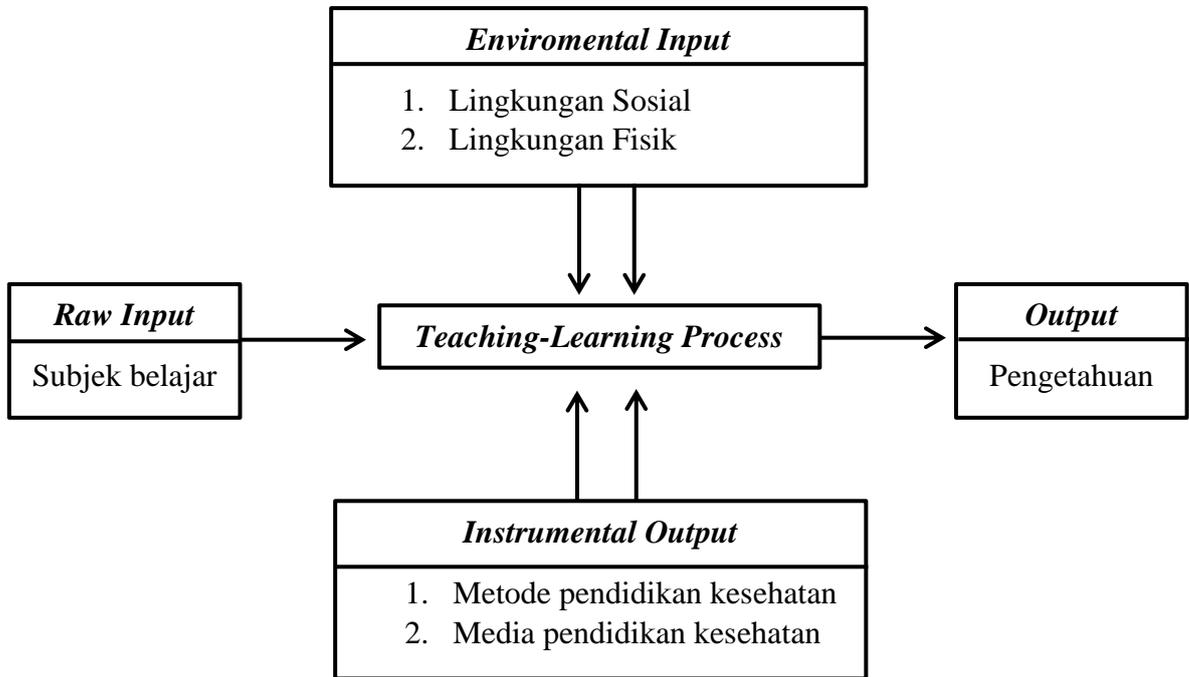
6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian pada evaluasi ini berdasarkan suatu kriteria yang sudah ada.<sup>28</sup>

d. Cara pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara mengisi angket yang berisikan tentang materi-materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif dan objektif. Contoh pertanyaan subjektif misalkan jenis pertanyaan essay, sedangkan contoh pertanyaan objektif yaitu pertanyaan pilihan ganda, betul-salah, dan pertanyaan menjodohkan. Cara pengukuran pengetahuan dengan memberikan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100.<sup>29</sup>

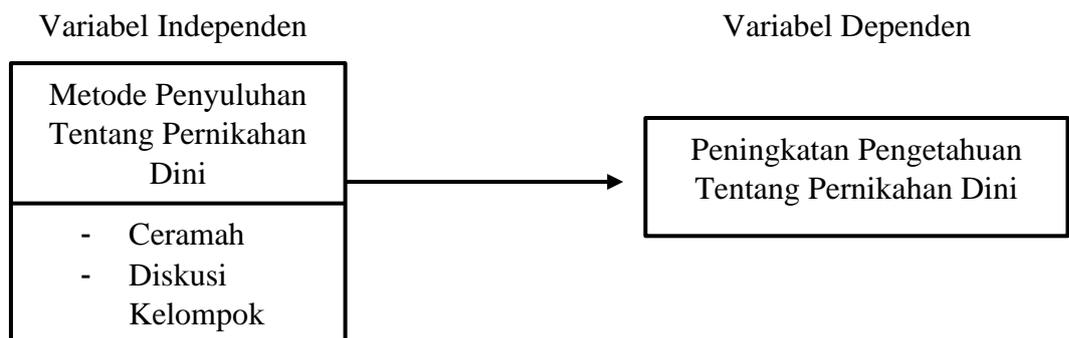
## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Penelitian *Teaching-Learning Process* Menurut J.Guilbert

## C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konsep diatas,maka hipotesis yang diterima dari penelitian ini adalah :

1. Peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja putri SMA IT Bina Umat yang diberi penyuluhan dengan metode diskusi kelompok lebih tinggi daripada metode ceramah.